

PENGUNGKAPAN INTEGRATED REPORTING PADA PERUSAHAAN SEKTOR TELEKOMUNIKASI YANG TERDAPAT DALAM LQ-45

Farah Estianingtyas¹⁾, I. B. Ketut Bayangkara²⁾

farahe665@gmail.com¹⁾, bhayangkara@untag-sby.ac.id²⁾

^{1),2)}Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perusahaan di sektor ini melakukan pengungkapan Integrated Reporting. Telekomunikasi yang terdapat dalam LQ-45. Penelitian ini menerapkan analisis konten pada laporan tahunan perusahaan di sektor telekomunikasi, dengan menggunakan purposive sampling untuk pemilihan sampel. pada LQ-45 periode tahun 2023 yang diperoleh dari *website idx*. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan Sarana Menara Nusantara Tbk, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan industri telekomunikasi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik korporasi yang berkelanjutan dan transparansi. Meskipun Telkom Indonesia menonjol dalam pengungkapan prinsip IR, perlu adanya peningkatan dalam pengungkapan elemen-elemen konten IR untuk memastikan pemenuhan standar tertinggi dan kontinuitas peningkatan dari waktu ke waktu.

Kata Kunci: Laporan Terintegrasi, Prinsip, Elemen, Stakeholders, Triple Bottom Line

ABSTRACT

This study was conducted to analyze the disclosure of Integrated Reporting in Telecommunication sector companies in LQ-45. This research applies content analysis methods to company annual reports. This research also uses a purposive sampling. with the research sample is the annual report of telecommunication sector companies in LQ-45 for the period 2023 obtained from the idx website. The results of this test show that PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT XL Axiata Tbk, and Sarana Menara Nusantara Tbk, can be concluded that the entire telecommunications industry shows a strong commitment to sustainable corporate practices and transparency. Although Telkom Indonesia stands out in the disclosure of IR principles, Improvements are needed in investor relations (IR) disclosures. content elements to ensure compliance with the highest standards and continuity of improvement over time.

Keywords: Integrated Reporting, Principles, Elements, Stakeholders, Triple Bottom Line

PENDAHULUAN

Integrated Reporting (IR) telah diterapkan secara luas di antara perusahaan-perusahaan di berbagai negara. IR berfungsi sebagai mekanisme untuk menyajikan narasi yang kohesif dan saling berhubungan yang Meliputi strategi, tata kelola, kinerja dan prospek perusahaan dalam satu dokumen laporan. (IIRC, 2011). Laporan yang komprehensif ini disebut sebagai laporan terintegrasi. Pada intinya, IR menghasilkan laporan tunggal yang dikenal sebagai laporan terintegrasi.

Pada saat ini, *Integrated Reporting* (IR) telah menjadi fenomena yang semakin diminati di kalangan masyarakat. perusahaan multinasional. IR merupakan sebuah kerangka pelaporan yang memungkinkan perusahaan untuk Memberikan informasi terkait dengan strategi, pengelolaan, pencapaian kinerja dan prospeknya secara holistik dalam satu laporan tunggal. Dengan ini yang telah didefinisikan oleh *International Integrated Reporting Council* (IIRC) pada tahun 2011. Laporan terintegrasi ini, yang dikenal dengan istilah “*Integrated Reporting*”, menyatukan berbagai aspek penting perusahaan, ememberikan gambaran menyeluruh tentang penciptaan nilai perusahaan bagi para pemangku kepentingannya.

Dalam dunia bisnis, investor dan kreditor menilai kinerja perusahaan berdasarkan kemampuannya dalam Mengadministrasikan sumber daya dengan efektivitas dan efisiensi yang optimal untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan di masa depan. Kemampuan ini menjadi fokus yang terutama investor dalam melakukan penilaian company. Oleh karena itu, perusahaan diminta untuk terus mengupgrade nilai perusahaan agar dapat terus berkelanjutan. Perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik akan menarik investor dan kreditor untuk penanaman modal dengan harapan mendapatkan untung di masa depan.

Pelaporan Terpadu telah menjadi aspek penting dalam transparansi dan akuntabilitas perusahaan, terutama di sektor telekomunikasi yang terwakili dalam indeks LQ-45. Indeks LQ-45 terdiri dari perusahaan-perusahaan dengan kinerja terbaik di Indonesia, yang mencerminkan perpaduan antara stabilitas keuangan dan pengaruh pasar. Dalam konteks ini, perusahaan telekomunikasi memainkan peran penting dalam membentuk lanskap digital dan mendorong konektivitas. Integrasi informasi yang termasuk dalam aspek keuangan dan non-keuangan. dalam praktik pelaporan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang masuk dalam indeks LQ-45. Dengan mengungkapkan pandangan yang komprehensif tentang kinerja mereka, perusahaan-perusahaan ini tidak hanya menunjukkan kesehatan keuangan mereka tetapi juga menyoroti inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola

(ESG) mereka. Pendekatan holistik dalam pelaporan ini memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menilai penciptaan nilai perusahaan lebih dari sekadar metrik keuangan.

Perusahaan-perusahaan telekomunikasi yang termasuk dalam indeks LQ-45. menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam praktik pelaporan terintegrasi. Seiring dengan perkembangan teknologi yang cepat, perusahaan-perusahaan ini harus menyesuaikan kerangka kerja pelaporan mereka untuk menangkap sifat dinamis dari operasi mereka dan dampaknya terhadap berbagai pemangku kepentingan. Selain itu, meningkatnya penekanan pada keberlanjutan dan tanggung jawab perusahaan membutuhkan strategi pelaporan terpadu yang kuat untuk menunjukkan penciptaan nilai jangka panjang dan dampak sosial.

Di Indonesia, penerapan pelaporan terintegrasi (IR) masih bersifat sukarela, dan tidak ada peraturan khusus yang mengatur penerapannya. Pentingnya kemajuan IR ditonjolkan dalam Simposium Akuntansi Nasional (SNA) ke-17 pada tahun 2014 yang mengangkat tema “Peran Akuntan dalam Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan melalui Pelaporan Terintegrasi”. Tema ini menggarisbawahi tugas penting akuntan untuk meningkatkan standar pelaporan dan memenuhi persyaratan pasar global akan pelaporan terintegrasi. Pelaporan Terintegrasi (IR) mempunyai potensi untuk menjadi model pelaporan perusahaan yang dominan di masa depan. Evolusi IR dan meningkatnya permintaan dari para pemangku kepentingan menimbulkan tantangan yang signifikan Untuk meningkatkan standar pelaporan mereka, terutama dalam laporan tahunan, perusahaan perlu melakukan langkah-langkah yang sesuai.

Berbagai penelitian terdahulu penelitian dari (Sari & Kusuma, Pengungkapan Integrated Reporting pada Perusahaan Sektor Keuangan Indeks LQ-45, 2016) yang berjudul Penerapan Integrated Reporting oleh perusahaan di dalam Perusahaan di sektor keuangan yang tercatat dalam indeks LQ-45.dengan metode konten digunakan dalam laporan pada tahun 2015 berdasarkan International Integrated Reporting Framework. Pengungkapan pelaporan terintegrasi melibatkan penjelasan prinsip dan elemen konten yang dinilai dengan skor untuk mengevaluasi tingkat yang diungkapkan. Skor dalam mengungkapkan IR dihitung dengan membagi jumlah pengungkapan perusahaan dengan jumlah total pedoman IR (37 prinsip dan 51 elemen konten). Penelitian ini menunjukkan bahwa prinsip yang paling banyak diungkapkan oleh perusahaan adalah hubungan dengan *stakeholders*, sementara itu yang paling sedikit merupakan prinsip yang diungkapkan adalah konektivitas informasi. Elemen konten yang paling sering mengungkapkan mencakup penataan kelola, kinerja, dan pandangan, sementara

elemen yang paling jarang terungkap adalah dasar dalam penyusunan dan juga penyajian. BCA menunjukkan pengungkapan prinsip tertinggi, sedangkan Mandiri menunjukkan pengungkapan elemen isi tertinggi. Untuk meningkatkan pengungkapan pelaporan terintegrasi, perusahaan dapat mempertimbangkan format pelaporan terintegrasi sebagai panduan dalam menyajikan informasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mengevaluasi pengungkapan Integrated Reporting pada perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi di Indonesia yang Perusahaan di sektor keuangan yang tercatat dalam indeks LQ-45. Harapannya, perusahaan-perusahaan ini dapat meningkatkan mutu laporan tahunannya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap IR dalam laporan tahunan perusahaan-perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di LQ-45.

LANDASAN TEORI

Integrated Reporting

Integrated Reporting bermula dari inisiatif yang dipelopori oleh International Integrated Reporting Council (IIRC) dan mendapat dukungan dari Global Reporting Initiatives (GRI) *Integrated Reporting* mencakup penjelasan penting mengenai skema, tata kelola, performa, dan prospek suatu entitas dalam konteks penciptaan nilai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang (IIRC, 2013).

Integrated Reporting diperkenalkan sebagai sebuah pendekatan untuk menyajikan informasi yang menyeluruh mengenai tata kelola perusahaan, strategi organisasi, serta prospek ke depan, dengan tujuan untuk secara positif mempengaruhi penciptaan nilai perusahaan dalam rentang waktu yang berbeda. Komponen-komponen konten mengungkapkan integrated reporting mencakup tinjauan mengenai organisasi dan lingkungan eksternal, tata kelola, model bisnis, identifikasi risiko dan peluang, strategi serta alokasi sumber daya, kinerja, outlook, serta dasar persiapan dan dalam menyajikan informasi.

Tujuan IIRC adalah untuk membangun pelaporan terintegrasi dan, dengan asosiasi, pemikiran terintegrasi sebagai norma-norma praktik bisnis arus utama baik di sektor publik maupun swasta. "*Integrated Reporting*" didefinisikan sebagai sebuah Proses yang mendasarkan pada pendekatan terintegrasi untuk menghasilkan laporan secara berkala oleh sebuah organisasi mengenai nilai yang diciptakan dari waktu ke waktu dan komunikasi terkait aspek-aspek

penciptaan nilai tersebut. Proses Integrated Reporting menghasilkan laporan terintegrasi, yang mencakup informasi keuangan dan non-keuangan dalam dokumen yang sama untuk memberikan pandangan terpadu tentang bagaimana nilai diciptakan dari waktu ke waktu dan untuk memberikan wawasan tentang berbagai aspek kinerja organisasi dengan mengacu pada strategi dan model.

Prinsip

Menurut (Utomo & Machmuddah, 2023) Komite Penyusunan Laporan Terintegrasi Internasional (IIRC, 2013) merumuskan suatu kerangka prinsip-prinsip pelaporan yang bersifat global. Tujuh prinsip ini menjadi pedoman dasar bagi semua perusahaan yang ingin menerapkan pelaporan terintegrasi. Berikut ini merupakan tujuh prinsip pelaporan terintegrasi : (1) Pusat perhatian pada strategi dan arah masa depan.: Laporan terintegrasi harus menguraikan strategi organisasi dan kaitannya dengan penciptaan nilai jangka pendek, menengah, dan panjang. Hal ini mencakup dampak strategi terhadap sumber daya perusahaan dan pasar modal. (2) Konektivitas Informasi: Laporan terintegrasi harus menyajikan gambaran menyeluruh tentang hubungan dan ketergantungan antara faktor-faktor yang memengaruhi penciptaan nilai organisasi dari waktu ke waktu. (3) Pelibatan Pemangku Kepentingan: Laporan terintegrasi harus memberikan pemahaman tentang hubungan organisasi tersebut dengan pemangku kepentingan utama. Hal ini meliputi pemahaman organisasi terhadap kebutuhan dan ekspektasi pemangku kepentingan serta responsnya.

(4) Materialitas: Laporan terintegrasi harus menyajikan informasi material yang secara substansial memengaruhi penciptaan nilai organisasi dalam jangka pendek, menengah, dan panjang. (5) Keringkasan yang Informatif: Laporan terintegrasi harus disusun secara singkat namun informatif, dengan konteks yang memadai untuk memahami strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek perusahaan. Informasi yang tidak relevan harus dihindari. (6) Keandalan dan Kelengkapan: Laporan terintegrasi harus lengkap, bebas dari kesalahan penyajian material, dan memuat semua informasi penting, baik positif maupun negatif, secara seimbang. (7) Konsistensi dan Komparabilitas: Informasi dalam laporan terintegrasi Perlu konsistensi dari periode ke periode serta memungkinkan perbandingan dengan laporan penciptaan nilai organisasi lainnya dari waktu ke waktu.

Elemen

Menurut definisi dari International Integrated Reporting Council (IRC), pelaporan terpadu merupakan suatu proses di mana organisasi mengkomunikasikan informasi secara periodik, terutama melalui laporan terpadu, mengenai bagaimana strategi, penataan kelola, kinerja, dan prospek organisasi berkontribusi terhadap penciptaan nilai dalam jangka waktu pendek, menengah, dan jangka panjang. Sementara itu, menurut (Busco *et al*, 2013:7), pelaporan terpadu adalah suatu proses komunikasi yang melibatkan penyusunan laporan tahunan yang mencerminkan dalam menciptakan nilai dari waktu ke waktu. Dengan demikian, Dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaporan terpadu berfungsi sebagai sarana untuk membicarakan informasi mengenai strategi, penataan kelola, kinerja, dan prospek yang saling terhubung dalam satu laporan tahunan tunggal.

Integrated reporting (IR) telah berkembang menjadi alat penting bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek mereka secara komprehensif kepada para pemangku kepentingan. Inti dari IR terletak pada penyajian informasi yang terintegrasi, menghubungkan berbagai aspek penting perusahaan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penciptaan nilai.

Pelaporan terintegrasi (Integrated Reporting/IR) telah muncul sebagai alat yang berharga bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan strategi, tata kelola, kinerja, dan prospek mereka secara komprehensif kepada para pemangku kepentingan. Inti dari IR terletak pada penyajian informasi yang terintegrasi, yang menghubungkan berbagai aspek penting perusahaan untuk memberikan pandangan holistik tentang penciptaan nilai.

Adapun beberapa elemen-elemen yang ada pada *Integrated Reporting* (Novaridha, Indrawati, & L, 2017)), yaitu: (1) Tinjauan Organisasi dan Lingkungan Eksternal: Elemen ini memberikan pemahaman tentang konteks di mana perusahaan beroperasi, Ini mencakup evaluasi Menyangkut kekuatan dan kelemahan internal perusahaan, serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal yang dihadapinya.. (2) Tata Kelola: Elemen ini menjelaskan struktur pengaturan perusahaan, meliputi peran dan tanggung jawab dewan direksi, manajemen eksekutif, dan mekanisme pengendalian internal. (3) Peluang dan Risiko: Elemen ini mengidentifikasi dan menilai risiko dan peluang utama yang dapat berdampak signifikan terhadap kinerja dan prospek perusahaan.(4) Strategi dan Alokasi Sumber Daya: Elemen ini menguraikan rencana strategis perusahaan, termasuk bagaimana perusahaan mengalokasikan

sumber dayanya untuk mencapai tujuannya. (5) Model Bisnis: Elemen ini menjelaskan bagaimana perusahaan menciptakan nilai, termasuk kegiatan bisnis inti, proposisi nilai, dan segmen pelanggan yang dituju. (6) Kinerja: Elemen ini menyajikan metrik kinerja keuangan dan non-keuangan perusahaan selama periode waktu yang relevan, yang memberikan wawasan. (7) *Outlook*: Elemen ini memberikan perspektif ke depan tentang prospek perusahaan, termasuk kinerja yang diantisipasi dan arah strategisnya. (8) Dasar Penyusunan dan Penyajian: Elemen ini mengungkapkan prinsip-prinsip akuntansi dan metodologi pelaporan yang digunakan dalam mempersiapkan laporan terintegrasi, memastikan transparansi dan kredibilitas informasi.

Stakeholders

Menurut Freeman (1984:46) dalam buku karya (Richmayati & Sandra, 2022) mengatakan *Stakeholders* ialah pihak-pihak yang dapat mempengaruhi atau terpengaruh oleh pencapaian dan target perusahaan. Pemangku kepentingan mencakup semua kelompok atau individu yang memiliki kapasitas untuk mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan perusahaan. Menurut Peraturan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik (*Good Corporate Governance*) pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN), yang dimaksud dengan pemangku kepentingan adalah pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu BUMN karena adanya hubungan hukum mereka dengan perusahaan. Pada mulanya istilah “*stakeholders*” mencakup pemegang saham (*stakeholders*), pegawai (*employee*), pelanggan (*customer*), pemasok (*suppliesr*), pemberi pinjaman (*lendes*), dan masyarakat umum (*society*).

Kepentingan pemangku *stakeholders* memainkan peran penting dalam membentuk pengambilan keputusan dan strategi perusahaan. *Integrated Reporting* menekankan signifikansi membina dan mengembangkan hubungan dengan pemangku kepentingan. Laporan terintegrasi berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan keterbukaan dan tanggung jawab perusahaan. terhadap pemangku kepentingan dengan memberikan informasi yang berkaitan dengan beragam kepentingan pemangku kepentingan dan tanggapan perusahaan terhadap kepentingan tersebut.

Menurut Global Reporting Initiative (GRI), sebuah lembaga nirlaba yang mempromosikan kegiatan dan pelaporan keberlanjutan perusahaan, banyak organisasi mendapati bahwa Pelaporan keuangan sendiri tidak lagi mencukupi untuk memenuhi kebutuhan

pemegang saham, pelanggan, masyarakat, dan pihak-pihak terkait lainnya akan informasi mengenai kinerja organisasi secara menyeluruh.

Teori stakeholders, pelopor yang dimulai oleh Robert Edward Freeman pada tahun 1984, menyatakan perusahaan harus memperluas fokus mereka lebih dari sekadar aktivitas operasional untuk membina hubungan yang menguntungkan dan memberikan nilai kepada stakeholders. Freeman (1984) menekankan fungsi ganda perusahaan sebagai pembuat keputusan dan entitas yang dipengaruhi oleh kedudukan pemangku kepentingan. Pada gilirannya, perusahaan menerapkan selektivitas dalam memilih pemangku kepentingan yang potensial, perusahaan bertujuan untuk meningkatkan tindakan konkret yang memperkuat hubungan positif antara mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode analisis konten terhadap *annual report* pada perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan fokus pada *annual report* perusahaan di sektor telekomunikasi yang terdaftar dalam indeks LQ-45 untuk periode tahun 2023, dan didapatkan dari situs web IDX.

Tabel 1. Sampel Penelitian

No.	Perusahaan Sektor Telekomunikasi
1.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk
2.	Elang Mahkota Teknologi Tbk
3.	PT XL Axiata Tbk
4.	Sarana Menara Nusantara Tbk

Metode analisis data melibatkan evaluasi konten laporan tahunan perusahaan berdasarkan penilaian. Pengungkapan Integrated Reporting perusahaan dinilai berdasarkan sejauh mana konten *annual report* sesuai dengan adanya prinsip yang ada dari konten IR menurut IIRF.

Adapun analisis data dilakukan dengan beberapa tahap, seperti :

1. Mengidentifikasi kesesuaian konten, tujuannya ialah untuk mengedit bahwa informasi yang disajikan dalam *annual report* sesuai dengan informasi dan elemen konten yang dipersyaratkan oleh *International Integrated Reporting Framework* (IIRF).

2. Mengidentifikasi pengungkapan IR Perusahaan, dengan hal ini bertujuan untuk memberikan skor kepada perusahaan berdasarkan tingkat kesesuaian konten laporan tahunan dengan pedoman IIRF. Prinsip dan elemen konten ini dijabarkan dalam 88 pedoman IR yaitu 37 prinsip dan 51 elemen konten. pengungkapan dapat dihitung sebagai berikut.

Skor Pengungkapan Prinsip IR:

$$\frac{\text{Pengungkapan prinsip IR}}{37 \text{ Pedoman prinsip IR}} \times 100$$

Skor Pengungkapan elemen konten IR:

$$\frac{\text{Pengungkapan elemen konten IR}}{51 \text{ Pedomanelemen konten IR}} \times 100$$

Jumlah dalam mengungkapkan IR hasilnya dikelompokkan ke dalam berbagai tingkatan dan dianalisis guna menilai tingkatan dalam mengungkapkan IR pada laporan tersebut.

Tabel 2. Interpretasi skor IR

Skor	Level	Interpretasi Skor
≤40%	"Poor"	Pengungkapan IR buruk
>40%-55%	"progress to be made"	Pengungkapan IR kurang baik
>55%-70%	"Average"	Pengungkapan IR cukup baik
>7%-85%	"Good"	Pengungkapan IR baik
>85%	"Excellent"	Pengungkapan IR sangat baik

Sumber: Penelitian Berndt. et. al. dan EY yang telah dimodifikasi

Menjelaskan prinsip-prinsip dan elemen-elemen penting dalam *annual report* perusahaan yang membutuhkan evaluasi atau memiliki potensi untuk pengembangan lebih lanjut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel ini menggambarkan rata-rata pengungkapan IR dari empat perusahaan tersebut. yaitu, TLKM, EMTK, EXCL, dan TOWR. Hal ini dapat diungkapkan dan ditinjau pada table 1 mengenai prinsip dan table 2 tentang elemen konten.

Tabel 3. Rata-Rata Pengungkapan *Integrated Reporting*

No.	Nama Perusahaan	Rata-rata Prinsip	Rata-rata Elemen Konten
-----	-----------------	-------------------	-------------------------

1.	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk	86,67%	100%
2.	Elang Mahkota Teknologi Tbk	100%	100%
3.	PT XL Axiata Tbk	100%	100%
4.	Sarana Menara Nusantara Tbk	100%	100%
	Rata-Rata	96,67%	100%

PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk yang paling menonjol dengan rata-rata pengungkapan prinsip IR sebesar 86,67%, menunjukkan komitmen yang kuat terhadap standar pelaporan terintegrasi. Meskipun demikian, kelebihan Telkom Indonesia terletak pada pengungkapan elemen konten IR yang mencapai 100%. Hal tersebut menggambarkan konsistensi dan ketelitian dalam menggambarkan berbagai aspek operasional dan juga strategis perusahaan. Di sisi lain, Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan Sarana Menara Nusantara Tbk terlihat dengan prestasi sempurna, yaitu rata-rata pengungkapan prinsip dan elemen konten IR sebesar 100%. Ini menegaskan bahwa ketiga perusahaan tersebut telah memahami sepenuhnya pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam mengomunikasikan informasi yang relevan kepada pemangku kepentingan.

Secara keseluruhan, rata-rata dari empat perusahaan tersebut menunjukkan keseriusan industri dalam penerapan praktik *intergrated reporting*. Dengan rata-rata pengungkapan prinsip IR mencapai 96,67% serta elemen konten IR mencapai 100%, industri ini menegaskan komitmen yang kuat terhadap praktik korporasi yang berkelanjutan dan transparansi. Hal ini menegaskan bahwa industri telekomunikasi memiliki fokus yang kuat pada akuntabilitas dan keterbukaan dalam mengelola operasi dan memperkuat hubungan dengan para pemangku kepentingan atau *stakeholder*.

Dalam tabel persentase pengungkapan elemen IR dapat dihubungkan dengan variabel penerapan elemen IR. Pertama, yaitu terdapat "*Organizational overview and environment*" dengan penekanan pada pemahaman umum mengenai struktur perusahaan dan kondisi lingkungan eksternal. Ini tercermin dalam tabel dengan semua perusahaan mencapai persentase pengungkapan 100% dalam aspek tersebut. Kemudian, ada "*Governance*" yang

menitikberatkan pada sistem pengaturan dan manajemen perusahaan. Tabel menunjukkan bahwa semua perusahaan mencapai persentase pengungkapan 100% dalam hal ini juga.

Akan tetapi, “*Business model*” bervariasi, dengan beberapa perusahaan hanya mengungkapkan 12,5% hingga 25% dari informasi mereka. Selanjutnya, “*Risiko dan Peluang*” membahas risiko dan prospek perusahaan, yang sepenuhnya dilaporkan oleh semua perusahaan. Demikian pula, “*Risks and opportunities*” dan “*Performance*”, yang menekankan pada strategi dan kinerja perusahaan, keduanya diungkapkan secara penuh. “*Outlook*” menampilkan ekspektasi masa depan perusahaan, yang sepenuhnya diungkapkan oleh semua perusahaan.

Terakhir, “*Basis of presentation*” membahas dasar penyajian laporan perusahaan, dengan pengungkapan berkisar antara 25% hingga 37,5%. Dengan demikian, tabel tersebut merangkum seberapa baik setiap perusahaan mengungkapkan fitur IR yang penting dalam laporannya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

Berdasarkan tabel analisis mengenai tingkat pengungkapan elemen-elemen IR, Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan Sarana Menara Nusantara Tbk merupakan perusahaan yang paling tinggi dalam pengungkapan IR. Ketiga perusahaan ini mencapai pengungkapan 100% untuk semua aspek IR utama dalam laporan mereka. Hal ini berarti ketiga perusahaan tersebut memberikan pengungkapan penuh atas prinsip-prinsip IR dan bagian penting dalam IR.

Sementara itu, PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk memiliki kinerja yang cukup baik, dengan rata-rata pengungkapan prinsip-prinsip IR sebesar 86,67% dan rata-rata pengungkapan elemen-elemen konten IR sebesar 100,00%. Meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam pengungkapan konsep IR, Telkom Indonesia memiliki komitmen yang kuat terhadap proses pelaporan yang terintegrasi.

Untuk meningkatkan prosedur *intergrated reporting* di Telkom Indonesia, strategi penting yang dilakukan di antaranya adalah evaluasi kesadaran akan kepentingan IR, penetapan target secara eksplisit, integrasi data dan informasi yang relevan, pelatihan karyawan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta pemantauan dan evaluasi secara berkala. Melalui proses tinjauan ini, perusahaan dapat meningkatkan pemahaman yang lebih baik mengenai nilai transparansi dan akuntabilitas dalam menyampaikan informasi penting kepada para pemangku kepentingan. Selain itu, dengan menetapkan tujuan yang terukur dan terarah, Telkom Indonesia dapat mengintegrasikan data dan informasi secara mendalam, sehingga laporan yang dihasilkan

dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan saat ini dan di masa mendatang. Dengan meningkatkan kemampuan staf dan melibatkan para pemangku kepentingan dalam proses pembuatan laporan, Telkom Indonesia dapat menjamin bahwa proses IR mereka memenuhi standar tertinggi dan terus ditingkatkan dari waktu ke waktu

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap tingkat pengungkapan elemen *Integrated Reporting* (IR) pada empat perusahaan telekomunikasi, yaitu PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk, Elang Mahkota Teknologi Tbk, PT XL Axiata Tbk, dan Sarana Menara Nusantara Tbk, dapat disimpulkan bahwa keseluruhan industri telekomunikasi menunjukkan komitmen yang kuat terhadap praktik korporasi yang berkelanjutan dan transparansi. Meskipun Telkom Indonesia menonjol dalam pengungkapan prinsip IR, perlu adanya peningkatan dalam pengungkapan elemen-elemen konten IR untuk memastikan pemenuhan standar tertinggi dan kontinuitas peningkatan dari waktu ke waktu. Strategi seperti evaluasi kesadaran akan pentingnya IR, penetapan target eksplisit, integrasi data dan informasi relevan, pelatihan karyawan, keterlibatan pemangku kepentingan, serta pemantauan dan evaluasi berkala, diusulkan untuk meningkatkan prosedur *Integrated Reporting* di Telkom Indonesia. Hal ini diharapkan dapat menghasilkan laporan yang memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi perusahaan serta memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam komunikasi dengan para pemangku kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, & Wijayana, S. (2014). Analisis Kesiapan Menetapkan Integrated Reporting Pada Indeks LQ-45. *Accounting and Business Information Systems Journal*.
- Bernardi, C. (2020). *Implementing Integrated Reporting Lessons from the Field*. Switzerland: Springer Nature Switzerland AG.
- Fikri, K. (2021). PENGARUH PENGUNGKAPAN INTEGRATED REPORTING TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DAN DAMPAKNYA TERHADAP HARGA SAHAM. *Repository Unpas*.
- Hughen, L., Lulseged, A., & Upton, D. R. (2014). *Improving Stakeholder Value through Sustainability and Integrated Reporting*. New York: The CPA Journal.

-
- Ioannou, I., & Serafeim, G. (2015). The Impact of Corporate Social Responsibility on Investment Recommendations: Analysts' Perceptions and Shifting Institutional Logics. *Strategic Management Journal*.
- Novaridha, I. A., Indrawati, N., & L, A.-A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Elemen-Elemen Integrated Reporting. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*.
- Novianti, Y., Soegiarto, D., & Delima, Z. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Leverage, Board Size, Gender Diversity, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Integrated Reporting. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 84-92.
- Pandin, M. Y., Prisilia, S., Pribadi, A. F., & Larissa, C. (2023). ANALISIS PENERAPAN TRIPLE BOTTOM LINE SEBAGAI KUNCI KEBERLANJUTAN BAGI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE. *Journal of Social and Economics Research*, 580.
- Richmayati, M., & Sandra, E. (2022). *Good Corporate Governance Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan*. Sumatera Barat: CV. AZKA PUSTAKA.
- Sari, R. A., & Kusuma, I. W. (2016). Pengungkapan Integrated Reporting pada Perusahaan Sektor Keuangan Indeks LQ-45. *ABIS (Accounting and Business Information Systems Journal)*, 1-14.
- Utomo, D., & Machmuddah, Z. (2023). *Pelaporan Terintegrasi: Inovasi Pelaporan Perusahaan Dalam Riset*. Yogyakarta: CV BUDI UTAMA.